

JARINGAN SOLIDARITAS SEBAGAI SISTEM HUBUNGAN

Dzadia Dzafiran Nur

Program Studi Sains Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas

Djuanda Bogor

zadiazfran@gmail.com

"

ABSTRAK

Solidaritas berfungsi seperti jaringan (network) yang menghubungkan orang-orang mirip simpul-simpul yang saling terjalin. Dalam solidaritas mekanis (masyarakat tradisional), jaringan ini padat dan homogen, berdasarkan kesamaan nilai dan ritual. Dalam solidaritas organik (masyarakat modern), jaringan ini lebih kompleks dan saling bergantung, melalui pembagian kerja spesialisasi. Sebagai Sistem Hubungan sosial yang dinamis, di mana hubungan individu bukan isolasi, melainkan bagian dari keseluruhan. Sistem ini didasarkan pada moralitas kolektif, bukan hanya kontrak pribadi. Durkheim menekankan bahwa tanpa sistem ini, masyarakat rentan terhadap anomie (kehilangan norma), yang bisa menyebabkan masalah seperti bunuh diri atau konflik, seperti dijelaskan dalam *Suicide* (1897). Dari Durkheim Ia menganalisis masyarakat primitif (seperti suku Aborigin) di mana solidaritas mekanis membentuk jaringan kuat melalui hukum pidana dan ritual bersama. Di masyarakat industri, solidaritas organik menciptakan sistem hubungan melalui interdependensi ekonomi, seperti dokter dan petani yang saling mendukung. Modern bayangkan jaringan sosial seperti keluarga besar atau komunitas online—hubungan ini membentuk sistem yang mendukung kohesi, mencegah isolasi.

Kata Kunci: jaringan (Network), masyarakat modern, hubungan

PENDAHULUAN

Jaringan Solidaritas sebagai Penghubung tujuan penelitian ini dapat dirumuskan secara umum dalam konteks studi sosial, sosiologi, atau ilmu komunikasi. Judul ini mengacu pada konsep jaringan solidaritas (solidarity networks), yang sering dipelajari sebagai mekanisme untuk membangun koneksi antar-komunitas, seperti dalam gerakan sosial, dukungan mutual, atau integrasi sosial. Berikut adalah rumusan tujuan penelitian yang mungkin, disusun berdasarkan praktik penelitian akademik standar (misalnya, menggunakan kerangka SMART atau logis deduktif). Menganalisis peran jaringan solidaritas sebagai penghubung antar-

komunitas dalam konteks sosial, ekonomi, atau politik tertentu (misalnya, di Indonesia atau wilayah lain).

Bertujuan untuk memberikan gambaran holistik tentang bagaimana jaringan solidaritas (seperti kelompok dukungan, aliansi komunitas, atau gerakan kolektif) berfungsi sebagai jembatan untuk mengatasi isolasi, membangun kepercayaan, dan memfasilitasi pertukaran sumber daya antar-komunitas. Mengidentifikasi mekanisme penghubungan meneliti bagaimana jaringan solidaritas terbentuk dan beroperasi sebagai penghubung, termasuk elemen seperti komunikasi, kolaborasi, dan pembagian risiko (misalnya, melalui studi kasus di komunitas pedesaan atau perkotaan) Mengevaluasi dampak terhadap kohesi komunitas mengukur sejauh mana jaringan ini meningkatkan solidaritas sosial, mengurangi konflik, atau memperkuat resiliensi komunitas terhadap tantangan seperti bencana, kemiskinan, atau diskriminasi. Menganalisis tantangan dan hambatan menyusuri faktor-faktor yang menghambat efektivitas jaringan solidaritas sebagai penghubung, seperti perbedaan budaya, akses teknologi, atau dinamika kekuasaan. Mengembangkan rekomendasi praktis memberikan saran untuk memperkuat jaringan solidaritas, seperti melalui kebijakan atau intervensi komunitas, berdasarkan temuan empiris.

METODE PENELITIAN

Menggunakan metode kualitatif (wawancara, observasi partisipan) atau kuantitatif (analisis jaringan sosial dengan tools seperti Gephi atau SNA software) untuk mengumpulkan data dari komunitas sasaran. Berkontribusi pada literatur sosiologi tentang jaringan sosial (misalnya, teori solidaritas Durkheim atau jaringan aktor sosial), dengan fokus pada aspek penghubungan komunitas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ialah dinamika solidaritas mahasiswa dibangun di atas empati kognitif dan solidaritas organik, di mana perbedaan pendapat dan keberagaman

peran antarlembaga justru menjadi aset strategi yang memperkuat inklusivitas gerakan. Meskipun media sosial dan komunikasi desentralisasi efektif dalam meningkatkan rasa memiliki serta akselerasi opini, organisasi tetap memerlukan protokol verifikasi dan koordinasi taktis untuk menghindari risiko groupthink (solidaritas buta) serta distorsi informasi. Keberlanjutan gerakan ini sangat bergantung pada transfer pengetahuan lintas generasi dan transparansi pemimpin, yang seluruhnya bermuara pada sikap altruisme yakni komitmen murni mahasiswa untuk berkorban demi keadilan publik di atas kepentingan pribadi.

KESIMPULAN

Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa solidaritas bukan sekadar konsep abstrak, melainkan sebuah sistem jaringan (network) yang dinamis dan esensial bagi stabilitas sosial. Evolusi Jaringan Solidaritas transformasi dari solidaritas mekanis (berbasis kesamaan) ke solidaritas organik (berbasis saling ketergantungan) menunjukkan bahwa masyarakat modern tetap terhubung melalui spesialisasi peran. Jaringan ini berfungsi sebagai benteng utama dalam mencegah terjadinya anomie atau hilangnya norma sosial.

Fungsi Strategis Jaringan sebagai penghubung antar komunitas, jaringan solidaritas berperan sebagai jembatan (bridge) yang mengatasi isolasi, membangun kepercayaan, dan memfasilitasi pertukaran sumber daya. Kekuatannya terletak pada kemampuan mengintegrasikan perbedaan menjadi aset kolaboratif.

Dinamika Solidaritas Mahasiswa dalam konteks gerakan mahasiswa, solidaritas organik terbukti efektif dalam menyatukan keberagaman peran antarlembaga. Penggunaan media sosial mempercepat akselerasi opini, namun keberhasilan jangka panjang tetap bertumpu pada empati kognitif, transparansi kepemimpinan, dan nilai altruisme.

Risiko dan Keberlanjutan untuk menjaga kesehatan jaringan, diperlukan protokol verifikasi informasi guna menghindari risiko groupthink (solidaritas buta).

Keberlanjutan sebuah gerakan sosial sangat bergantung pada kemampuan mentransfer pengetahuan lintas generasi agar kohesi sosial tetap terjaga di tengah dinamika zaman.

REFERENSI

- Abidin, D. (2024). Peran olahraga dalam meningkatkan keterampilan sosial dan keterampilan kerja tim di tempat kerja. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, 7(2), 1–6.
- Fajar, M. C., Kusumadinata, A. A., & Purnomo, A. M. (2024). Karakteristik komunikasi kelompok di sosial media Discord Karimah Tauhid. *Karimah Tauhid*, 3(4), 4164–4171.
- Fajar, M. C., Kusumadinata, A. A., & Purnomo, A. M. (2024). Karakteristik komunikasi kelompok di sosial media Discord Karimah Tauhid. *Karimah Tauhid*, 3(4), 4164–4171.
- Prasetyo, N. A. (2024). Analisis peran komunikasi antarpribadi dalam meningkatkan kualitas hubungan sosial di tempat kerja. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*.
- Prasetyo, N. A. (2024). Analisis peran komunikasi antarpribadi dalam meningkatkan kualitas hubungan sosial di tempat kerja. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*.
- Rolitia, M., Achdiani, Y., & Eridiana, W. (2016). Nilai gotong royong untuk memperkuat solidaritas dalam kehidupan masyarakat Kampung Naga. *Sosietas: Jurnal Pendidikan Sosiologi*, 6(1).
- Rolitia, M., Achdiani, Y., & Eridiana, W. (2016). Nilai gotong royong untuk memperkuat solidaritas dalam kehidupan masyarakat Kampung Naga. *Sosietas: Jurnal Pendidikan Sosiologi*, 6(1).

- Saidang, S., & Suparman, S. (2019). Pola pembentukan solidaritas sosial dalam kelompok sosial antar pelajar. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 3(2). <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v3i2.140>
- Sekar, R. Y., & Kamarubiani, N. (2023). Komunitas belajar sebagai sarana belajar dan pengembangan diri. *Indonesian Journal of Adult and Community Education*, 2(1). <https://doi.org/10.17509/ijace.v2i1.28285>
- Wibowo, A. A. (2023). Altruisme dalam membangun solidaritas sosial komunitas relawan. *Jurnal Socius: Journal of Sociology Research and Education*, 10(1). <https://doi.org/10.24036/scs.v10i1.450>
- Wibowo, A. A. (2023). Altruisme dalam membangun solidaritas sosial komunitas relawan. *Jurnal Socius: Journal of Sociology Research and Education*, 10(1). <https://doi.org/10.24036/scs.v10i1.450>